

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIS SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

Dewi Sutilah

*Pendidkan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
dewisutih@gmail.com*

Abstract

Writing this research aims to explain and explain the implementation of thematic learning. Through a case study approach, will discuss the inhibiting factors and supporting factors in thematic learning in class VI A MIS Sultan Agung. The method used in this research is descriptive qualitative research, which this study describes the phenomena that occur in the field naturally. By using the subject of class VI A teacher at MIS Sultan Agung.

Keywords : *Implementation, Supporting Factors and Therapeutic Factors Learning Obstacles*

Abstrak

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran tematik. Melalui pendekatan studi kasus, akan dibahas faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran tematik di kelas VI A MIS Sultan Agung Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara alami. Dengan menggunakan mata pelajaran guru kelas VI A MIS Sultan Agung.

Kata kunci: Implementasi, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak (Sukayati, 2004).

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 bahwa, "pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik akan diperlakukan mulai kelas I s.d VI. Hal tersebut cocok digunakan karena siswa sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) termasuk pada rentangan usia dini yang seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*) tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangannya tersebut masih memandang bahwa segala sesuatu itu sebagai keutuhan (holistik) dan mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajarannya masih tergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami siswa secara langsung. Berkaitan hal tersebut, dipandang perlu penggunaan pembelajaran yang

holistik juga. Pembelajaran yang holistik dapat digunakan dengan pembelajaran tematik".

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, karna pembelajaran tematik langsung melibatkan siswa di dalam proses kegiatan pembelajaran yang memiliki kebermaknaan sehingga siswa mampu berekspresi dengan pengetahuan yang dipelajarinya. Oleh karena itu, guru mampu mengemas dan merancang pengalaman belajar siswa sebaik mungkin. Sehingga di dalam pembelajaran tematik diterapkan belajar sambil bermain sehingga tidak menjadi momok menakutkan justru membuat siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran tematik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS Sultan Agung Jalan Kaliurang, bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik khususnya di kelas tinggi spesifiknya kelas VI. Hal ini, dikarenakan guru banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran tematik namun juga pada pelaksanaan yang menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses. Guru harus melakukan penilaian pada setiap pembelajaran yang sedang berlangsung serta guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi sesuai dengan tema yang sudah ada. Sumber daya manusia tenaga pengajar juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik, dengan adanya guru kelas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang berkompeten untuk mengajar di kelas rendah maupun di kelas tinggi membuat pengetahuan guru juga

terbatas sehingga menyebabkan harapan dari pembelajaran tematik belum tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran tematik di MIS Sultan Agung sudah terealisasikan, namun awal-awal masih mengalami kesulitan baik dipembagian waktunya dengan banyaknya materi yang disampaikan dan kurangnya dalam penggunaan media sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi, pembelajaran tematik yang sudah berjalan 2 tahun ini tidak menjadi momok ketakutan bagi peserta didik karena peserta didik mampu berkreasi dan tanpa adanya penekanan sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran tematik tersebut. Dengan berbagai karakter yang diterapkan sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan. Begitupun dengan spritual siswa yang terbentuk, dengan pembelajaran Qiro'ati, menulis al-Qur'an, dan membaca al-Qur'an. Sehingga, feedback pembelajaran tematik sangat menunjang buat keberhasilan peserta didik baik dari aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik di MIS Sultan Agung dengan studi kasus faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tematik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pembelajaran tematik di MIS Sultan Agung?, (2) Apa saja faktor pendukung didalam pembelajaran tematik di MIS Sultan Agung?, (3) Apa saja faktor penghambat didalam pembelajaran tematik?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah bukan dalam kondisi terkendali. Lokasi penelitian adalah di MIS Sultan Agung. Subjek penelitian ini adalah guru kelas VI A MIS Sultan Agung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan interview. Analisis data menggunakan data reduksi, data penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. "Triangulasi merupakan teknik yang digunakan pada penelitian kualitatif untuk mengecek dan membangun validitas data dari berbagai instrumen" Sugiono, (2018:110)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Hadi Subroto adalah "pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok pembahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna" (Kadir dan Asrohah, 2014: 6).

Menurut Ain dan Kurniawati Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran holistik. Pembelajaran holistik mengandung dua tujuan yaitu menghasilkan pembelajaran bermakna yang memaksimalkan kognitif otak kiri yang dicapai

melalui pengembangan keahlian akademis dan teknis, dan pembelajaran yang bermakna menggunakan otak kanan melalui pengembangan social dan keterampilan nilai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema untuk menunjang proses pembelajaran pada kurikulum 2013.

b. Syarat Penerapan Pembelajaran Tematik

Syarat guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di MI, yaitu sebagai berikut; Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 mengenai tentang Profesionalisme Guru.

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

c. Faktor Pendukung Pembelajaran Tematik

Menurut Zuhairin ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran tematik diantaranya, adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap mental pendidik
Bagaimana pendidik bisa menguasai kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan dengan tidak mengenyampingkan tugas tujuan tugas sebagai guru yang mengenyampingkan materi pembelajaran ke peserta didik.
- 2) Kemampuan pendidik
Sesuai dengan empat standar kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dengan keempat kompetensi tersebut pendidik harus mampu memiliki untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
- 3) Media pembelajaran
Alat bantu yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam merangsang pikiran, perhatian dan keterampilan belajar sehingga mendorong terjadinya proses belajar.
- 4) Kelengkapan kepustakaan
Bahan rujukan yang memuat informasi yang dipakai dalam proses pembelajaran.
Adapun menurut Sanjaya (2008: 52) disebutkan bahwa ada beberapa faktor pendukung, yaitu sebagai berikut :
 - 1) Guru. Sebuah profesi yang mulia untuk membentuk akal dan karakter bangsa.
 - 2) Siswa
 - 3) Sarana

- 4) Alat
- 5) Media.

d. Faktor Penghambat Pembelajaran Tematik

Zuhairini (1993: 110) juga mengungkapkan bahwa adanya faktor penghambat di dalam pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik
- 2) Perbedaan individu yang meliputi intelegensi
- 3) Watak dan latar belakang
- 4) Kesulitan menemukan materi yang cocok, dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik
- 5) Kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode, supaya peserta tidak cepat bosan.
- 6) Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran
- 7) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Adapun menurut Sudjana dan Rival mengutarakan factor penghambat pembelajaran tematik, yaitu :

- 1) Kegiatan belajar yang kurang dipersiapkan akan menyita waktu
- 2) Ada kesan peserta didik dan pendidik bahwa kegiatan pembelajaran tematik memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga waktu untuk belajar di kelas terbatas.
 - a) Pembelajaran Tematik Di MIS Sultan Agung Yogyakarta

Kalau untuk konsep yang benar-benar tematik murni belum sepenuhnya diterapkan, apalagi kalau

di kelas 6 ketika ada tema muatan IPA dengan bobotnya yang berat, akan dikupas secara terus menerus karena UNBK lebih permapel jadi lebih dimaksimalkan dalam penyampaian materi dengan 9 tema di semester satu dan itu harus selesai di semester satu. Namun, media dan lingkungan sekitar sekolah, untuk mengenal kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu bereksperisi dan berkreasi tanpa dibatasi.

Sedangkan di dalam pembelajarannya berbeda dengan penilaiannya sehingga kurang efektif karena semua pembelajarannya mengglobal tetapi penilaiannya bersifat parsial. Kalau peserta didiknya aktif, iya bisa karena selain di sekolah peran orangtua juga langsung memberikan pelajaran kepada anaknya karena pembelajaran tematik berkolaborasi antara guru dengan wali murid.

Pembelajaran tematik yang diterapkan membuat anak-anak senang dan antusias karna guru tidak menekankan selalu kepada teori tetapi guru mampu berkreasi dengan kreatif dan mampu mengolah kelas menjadi menyenangkan dengan system belajar sambil bermain, misalnya waktu jam belajar seni. Anak-anak sangat antusias

mengikuti peran drama yang diperankan dan pernah mendapatkan juara ketika mengikuti lomba drama di suatu pemerintahan.

b) Faktor Pendukung didalam Pembelajaran Tematik Di MIS Sultan Agung Yogyakarta

Faktor yang terdapat pada pembelajaran tematik di MIS Sultan Agung adalah sebagai berikut:

- 1.) Fasilitas; sangat dibutuhkan di dalam pembelajaran tematik dan salah satunya sebagai penunjang karna dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2.) Media; suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak agar memudahkan anak-anak dalam menerima materi yang disampaikan gurunya serta mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-harinya sebagai tolak ukur dimana anak-anak memahami materi dan mana materi yang menjadi kesulitan.
- 3.) Bahan ajar; seperangkat pembelajaran yang berisikan metode-

metode serta cara mengevaluasi yang biasanya didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan, misalnya Buku, LKS, Koran, dan Majalah.

- 4.) Perangkat pembelajaran; guru selalu mempersiapkan rencana perangkat pembelajaran agar materi yang disampaikan sistematis serta dapat mengevaluasi jika anak-anak belum mencapai sampai standar KKM.
 - 5.) Supervisi akademik; kepala sekolah bekerjasama dengan pemerintah dengan didatangkannya ke sekolah untuk membant guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - 6.) Operator sekolah; sangat membantu dalam menginput data dan mencakup sebagai pusat informasi, mangkanya sering disebut jantungnya sekolah.
- c) Faktor Penghambat didalam Pembelajaran Tematik Di MIS Sultan Agung Yogyakarta

Didalam pembelajaran tematik faktor penghambat mengenai sebagai berikut:

- 1.) kurangnya ilmu yang memahami pembelajaran tematik; berhubung tenaga pengajar di MIS Sultan Agung guru-guru yang sudah mau memasuki pensiunan, maka disitulah menjadi kendala karna kurang mampu menguasai bagaimana proses pembelajaran tematik secara komprehensif. Sedangkan didalam pembelajaran tematik guru harus kreatif, inovatif, dan beredukasi.
- 2.) sedikitnya waktu yang digunakan dalam menghabiskan berbagai tema dalam satu semester; selalu menjadi kendala dalam pembelajaran tematik sehingga diterapkannya belajar sambil bermain serta menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membuat anak-anak bosan dan jenuh.

KESIMPULAN

Adapun beberapa faktor yang peneliti temui di lapangan sesuai pembelajaran tematik di kelas IV A MIS Sultan Agung Yogyakarta diantaranya faktor pendukung;

fasilitas, media, dan bahan ajar, perangkat pembelajaran, supervisi akademik, dan operator sekolah. Sedangkan faktor penghambat; kurangnya ilmu yang memahami pembelajaran tematik dan waktu sedikit yang dipakai buat menghabiskan berbagai tema dalam satu semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Nurul dan Maris Kurniawati, *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Inspirasi Pendidikan.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Cetakan-1. Jakarta : Rajawali Press. Permendiknas. 2006.
- Sanjaya, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Renada Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati. 2004. "Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu", Makalah disampaikan pada Diklat Instruktur/Pengembang Matematika SD Jenjang Lanjut pada 6 s.d 19 Agustus 2004 di PPPG Matematika Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2019, 20.30 WIB.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta : Ramadhani